

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Papua merupakan suatu wilayah dari Indonesia yang menarik perhatian khalayak, dari segi bahasa, budaya dan permasalahan yang muncul akibat kompleksitas. Papua menjadi salah satu wilayah yang memiliki sifat kebhinekaan, dibandingkan dengan wilayah-wilayah lain di luar. Papua dapat dikatakan sebagai wilayah yang spektrum dari harmoni di tengah keberagaman. Diketahui Papua memiliki 250 bahasa yang tersebar di 7 wilayah, diantaranya yaitu Mamanta atau Tabi, Saireri, Doberai, Bomberai, Anim Ha, Lapa Go, Me Pago. Meski Papua memiliki banyak bahasa, bahasa Indonesia sudah digunakan oleh hampir semua suku di Papua (Kadir, 2017). Salah satu suku di Papua yaitu Kokoda sangat menjaga kekerabatan dalam menjalin hubungan, terutama yang memiliki marga yang sama. Ketertarikan masyarakat Kokoda dalam berinteraksi masih minim, mereka lebih memilih berinteraksi dengan sesama suku dibanding dengan suku lain. Sering kali ada beberapa kegiatan seperti pembinaan, sosialisasi atau kegiatan tidak diminati oleh mereka. Partisipasi masyarakat setempat masih kurang, terlebih banyak masyarakat pendatang yang ingin berbagi ilmu (Anakotta et al., 2019).

Menurut data sensus penduduk pada tahun 2019, jumlah penduduk Papua mencapai 3.379.302 jiwa. Jumlah tersebut meningkat 1,76 % dibandingkan di tahun sebelumnya. Jumlah penduduk terbanyak terdapat di kota Jayapura yaitu 300.192 jiwa. Penduduk paling sedikit terdapat di kabupaten Supiori yaitu 20.710. Untuk melihat perbandingan penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan di suatu wilayah dapat dilihat berdasarkan rasio jenis kelamin. Rasio jenis kelamin di provinsi Papua tahun 2019 sebesar 110.60. dengan begitu dapat disimpulkan bahwa masyarakat Papua memiliki 100 penduduk perempuan dan 110 hingga 111 penduduk laki-laki (Meijiko, 2020).

Beragamnya budaya Indonesia membuat pertemuan antar budaya menjadi hal yang tak dapat dihindarkan di kehidupan masyarakat. Keberagaman budaya tersebut selain memiliki sisi positif ternyata juga memiliki sisi negatif. Banyaknya

perbedaan budaya yang ada di Indonesia membuatnya menjadi sangat rentan untuk terjadinya konflik di antara masyarakat (Ridwan Yunus, 2018). Komunikasi antar budaya rutin terjadi di tengah-tengah kehidupan kita karena setiap hari masyarakat Indonesia pasti bertemu dengan individu yang memiliki budaya berbeda dengan dirinya. Masyarakat akan selalu berhadapan dengan orang-orang yang berbeda etnis dengan kita dalam situasi seperti ini (Iswari, 2012). Perbedaan budaya ini menghasilkan perbedaan kultur sehingga pola interaksi yang tercipta pun tentu akan berbeda.

Dalam melakukan komunikasi antar budaya, sikap etnosentrik dari seorang individu harus dihilangkan jika ingin terjadinya proses komunikasi yang baik. Apabila sikap etnosentrik ini tetap dilakukan, maka komunikasi akan sulit dilakukan karena banyaknya perbedaan di antara kedua belah pihak (Gaol, 2020). Hal ini akan membuat salah satu pihak merasa terasingkan karena merasa kebudayaannya diremehkan oleh lawan bicaranya.

Setiap manusia yang masuk ke fase remaja akan mulai memikirkan masa depannya dan salah satunya adalah keinginan melanjutkan pendidikan. Papua yang terdiri dari beberapa suku diantaranya telah memperbolehkan masyarakatnya merantau dari wilayah Papua. Seperti yang dilakukan oleh mahasiswa Papua untuk menempuh pendidikan demi sebuah kebutuhan yang harus dicapai di masa depan. (Ramdan et al., 2022). Dengan merantaunya mahasiswa Papua ke luar daerah, mereka mengalami adanya konflik pada individu maupun kelompok. Konflik yang terjadi akibat dari prasangka buruk pada individu maupun kelompok. Prasangka yang melekat pada mahasiswa Papua yaitu ras, status sosial, gender, usia, pekerjaan dan kelainan fisik.

Demi menempuh pendidikan, mereka rela merantau keluar daerah yang belum pernah mereka kunjungi sebelumnya. Karena adanya motivasi yang besar, mahasiswa Papua memutuskan merantau ke luar daerah yang mereka tuju. Kebutuhan mereka untuk memperoleh pendidikan serta untuk dapat belajar mandiri masuk kedalam harga diri. Karena dalam mencapai kebutuhan akan harga diri, seseorang akan belajar mencapai tujuannya agar terus maju dan dapat dilakukan

dengan cara belajar memenuhi kebutuhan kekuatan, penguasaan, kompetensi, kepercayaan diri serta untuk dapat hidup mandiri (Septiani, 2017).

Salah satu kota yang menjadi tujuan mahasiswa untuk menempuh pendidikan adalah Jakarta. Jakarta memiliki bermacam-macam Universitas baik negeri maupun swasta. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta menjadi salah satu perguruan tinggi negeri di Jakarta, lokasinya pun terjangkau dan strategis yaitu di Pulau Jawa khususnya Jakarta Selatan. Tak heran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta menjadi incaran mahasiswa baru yang berasal dari daerah. (Nurdiana, 2020).

Gambar 1. Persentase Mahasiswa Rantau Datang ke UPNVJ

PROVINSI	PERSENTASE JUMLAH MAHASISWA			
	2016	2017	2018	2019
D.K.I. Jakarta	44.52 %	45.01 %	46.53 %	45.37%
JAWA BARAT	36.9 %	35.29 %	37.05 %	37.22%
BANTEN	13.19 %	13.95 %	12.11 %	11.95%
SUMATERA UTARA	0.98 %	1.27 %	0.87 %	0.77 %
JAWA TENGAH	0.8 %	1.4 %	0.71 %	1.53 %
SUMATERA BARAT	0.58 %	0.75 %	0.45 %	0.28 %
JAWA TIMUR	0.36 %	0.58 %	0.26 %	0.46 %
LAMPUNG	0.4 %	0.21 %	0.29 %	0.15 %
KEPULAUAN RIAU	0.36 %	0.27 %	0.26 %	0.52 %
RIAU	0.33 %	0.14 %	0.06 %	0.9 %
BENGKULU	0.18 %	0.17 %	0.36 %	0.9 %
SUMATERA SELATAN	0.33 %	0.07 %	0.03 %	0.25 %
JAMBI	0.22 %	0.07 %	0.19 %	0.15 %
KALIMANTAN BARAT	0.11 %	0.24 %	0.03 %	0.9 %
BANGKA BELITUNG	0.18 %	0.14 %	0.1 %	0.31 %
D.I. YOGYAKARTA	0.07 %	0.07 %	0.06 %	0.3 %
KALIMANTAN TIMUR	0.07 %	0.03 %	0.1 %	0.9 %
NUSA TENGGARA BARAT	0.07 %	0.03 %	0.06 %	0.6 %
ACEH	0 %	0.07 %	0.1 %	0.12 %
NUSA TENGGARA TIMUR	0.07 %	0.03 %	0.1 %	0.6 %
SULAWESI SELATAN	0.07 %	0.03 %	0.03 %	0.6 %
BALI	0.04 %	0.03 %	0.06 %	0.3 %
MALUKU UTARA	0.04 %	0 %	0.06 %	0.6 %
KALIMANTAN TENGAH	0.04 %	0.03 %	0.03 %	0.6 %
PAPUA	0.04 %	0.03 %	0 %	0.6 %
KALIMANTAN SELATAN	0 %	0 %	0 %	0.3%
PAPUA BARAT	0 %	0 %	0.03 %	0 %
SULAWESI TENGGARA	0 %	0.03 %	0 %	0 %
SULAWESI UTARA	0 %	0 %	0.03 %	0.6 %
SULAWESI TENGAH	0.04 %	0 %	0 %	0 %
MALUKU	0.04 %	0 %	0 %	0.6%
GORONTALO	0 %	0.03 %	0 %	0 %

Sumber: Laporan UPNVJ 2021

Terdapat beberapa mahasiswa rantauan asal Papua yang menempuh Pendidikan di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta. Tercatat sejak 2016-2019 jumlah mahasiswa berasal dari Papua dan Papua Barat menempuh pendidikan di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta. Pada tahun 2018 tercatat sebanyak 0% dari total mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta berasal dari Papua dan sebanyak 0,03% berasal dari Papua Barat, yang berarti mahasiswa asal Papua Barat sebanyak 3 orang. Pada

tahun 2019 tercatat sebanyak 0,6% dari total mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta adalah mahasiswa asal Papua, yang berarti mahasiswa asal Papua sebanyak 6 orang dan sebanyak 0% yang berasal dari Papua barat, yang berarti tidak ada mahasiswa asal Papua Barat (Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, 2019).

1	ANGKATAN	NIM	NAMA	TEMPAT LAHIR	ASAL SLTA	ASAL PROVINSI SLTA	STATUS	PRODI	FAKULTAS
2	2018	1810112128	Erdana Dwiyatna Fauzilana	Merauke	SMAN 64 JAKARTA	DKI Jakarta	AKTIF	S1 Akuntansi	Fakultas Ekonomi dan Bisnis
3	2018	1810211062	Raihan Akbar Darmawan	Blak	SMAN 3 BANDUNG	Jawa Barat	AKTIF	S1 Kedokteran	Fakultas Kedokteran
4	2018	1810412047	Carolin Theodora Berlian Malak	Sorong	SMAS YPPK AGUSTINUS	Papua Barat	AKTIF	S1 Hubungan Internasional	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
5	2019	1910102021	Grace Hena Nanlohy	Blak	SMA KEMALA BHAYANGKARI 1	DKI Jakarta	AKTIF	DIII Akuntansi	Fakultas Ekonomi dan Bisnis
6	2019	1910411242	Muhamad Faddi Ramadhan	Jayapura	SMAN 67 JAKARTA	DKI Jakarta	AKTIF	S1 Ilmu Komunikasi	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
7	2019	1910412110	Jordan Dwi Saputra Husepunny	Merauke	SMAN 1 MERAUKE	Papua	AKTIF	S1 Hubungan Internasional	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
8	2019	1910413054	Adhi Muchammad Fadhillah	Jayapura	SMAN 98 JAKARTA	DKI Jakarta	AKTIF	S1 Ilmu Politik	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
9	2019	1910611060	Alban Melkysedek Pamungkas Simanjuntak	Jayapura	SMAN 8 DEPOK	Jawa Barat	AKTIF	S1 Hukum	Fakultas Hukum
10	2019	1910611222	Kelvin Breyen Hutabarat	TIMIKA	SMAS SANTA MARIA MONICA	Jawa Barat	AKTIF	S1 Hukum	Fakultas Hukum
11	2020	2010311070	Samuel Genaro Putra Ritonga	JAYAPURA	SMAS CHARITAS JAKARTA	DKI Jakarta	AKTIF	S1 Teknik Mesin	Fakultas Teknik
12	2020	2010311099	Muhammad Revka Pahlevi	Tembagapura	SMAS PRIBADI BEJI	Jawa Barat	AKTIF	S1 Teknik Mesin	Fakultas Teknik
13	2020	2010411265	Glori Nofyanti Purba	Jayapura	SMA NEGERI 21 KOTA BEKASI	Jawa Barat	AKTIF	S1 Ilmu Komunikasi	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
14	2020	2010512016	Ni Komang Lusinta	Sorong	SMAN 2 SINGARAJA	Bali	AKTIF	S1 Sistem Informasi	Fakultas Ilmu Komputer
15	2021	2110111206	Sal Sabiyila Halim Sandere	Timika	SMAN 17 JAKARTA	DKI Jakarta	AKTIF	S1 Manajemen	Fakultas Ekonomi dan Bisnis
16	2021	2110211145	Firyaal Marsya Atha Atsillah	Jayapura	SMAS ISLAM PB SOEDIRMAN	DKI Jakarta	AKTIF	S1 Kedokteran	Fakultas Kedokteran
17	2021	2110314033	Maulana Ridhwan Riziq	JAYAPURA	SMAN 1 BEKASI	Jawa Barat	AKTIF	S1 Teknik Elektro	Fakultas Teknik
18	2021	2110413145	Natigor Kabinet Sihite	MERAUKE	SMAN 1 MERAUKE	Papua	AKTIF	S1 Ilmu Politik	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
19	2021	2110511111	Kristo Josua Simangunsong	Blak	SMAN 13 Kota Depok	Jawa Barat	AKTIF	S1 Informatika	Fakultas Ilmu Komputer
20	2021	2110511156	Zakiyya Halimatus Sa'diyah	MERAUKE	SMAS ASSALAM SUKOHARJO	Jawa Tengah	AKTIF	S1 Informatika	Fakultas Ilmu Komputer
21	2021	2110611095	Fikri Rafi Muryaffa Abidin	TIMIKA	SMAN 97 JAKARTA	DKI Jakarta	AKTIF	S1 Hukum	Fakultas Hukum
22	2021	2110711129	Yanuarti Khoirunnisa	Merauke	SMAN 3 MERAUKE	Papua	AKTIF	S1 Keperawatan	Fakultas Ilmu Kesehatan
23	2022	2210211167	Myria Hutriana Putri Mau	Jayapura	SMAN 77 JAKARTA	DKI Jakarta	AKTIF	S1 Kedokteran	Fakultas Kedokteran
24	2022	2210211210	Imelda Joana Simanullang	Sorong	SMAS SERUNI DON BOSCO	DKI Jakarta	AKTIF	S1 Kedokteran	Fakultas Kedokteran
25	2022	2210211234	Wyanda Puan Palarti Jubair Hegemur	FAKFAK	SMAN 1 FAKFAK	Papua Barat	AKTIF	S1 Kedokteran	Fakultas Kedokteran
26	2022	2210211235	Muhamad Fadhil Akdhan Bauw	Fakfak	SMAS ISLAMIC VILLAGE	Banten	AKTIF	S1 Kedokteran	Fakultas Kedokteran
27	2022	2210211236	Danu Firmansyah Al Achmadie Iha	Fakfak	MAN FAKFAK	Papua Barat	AKTIF	S1 Kedokteran	Fakultas Kedokteran
28	2022	2210211237	Keke Berliana Febrianti Uswanas	Fakfak	SMAN 1 FAKFAK	Papua Barat	AKTIF	S1 Kedokteran	Fakultas Kedokteran
29	2022	2210211238	Rifdhal Nisah Bauw	Fakfak	SMAN 1 FAKFAK	Papua Barat	AKTIF	S1 Kedokteran	Fakultas Kedokteran
30	2022	2210411296	Gofi Darajan Ramadhan HS	Timika	MAN 13 JAKARTA	DKI Jakarta	AKTIF	S1 Ilmu Komunikasi	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
31	2022	2210414015	Devinta Berliana Sari	Jayapura	SMAS BUDHI WARMAN 2	DKI Jakarta	AKTIF	S1 Sains Informasi	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
32	2022	2210511154	Muhammad Ardhin Fakhrezi Hermawan	Sorong	SMAS PKP	DKI Jakarta	AKTIF	S1 Informatika	Fakultas Ilmu Komputer
33	2022	2210611446	Mu rozi asri	Sorong	SMAN 3 SORONG	Papua Barat	AKTIF	S1 Hukum	Fakultas Hukum
34	2022	2210611451	Gusti Tiya Yolanda Nur Fadhila	Merauke	SMAN 3 KOTA DEPOK	Jawa Barat	AKTIF	S1 Hukum	Fakultas Hukum

Gambar 2. Jumlah Mahasiswa Asal Papua

Sumber: Biro AKPK, 2021

Tercatat juga banyaknya mahasiswa rantauan asal Papua menempuh pendidikan di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta dari tahun 2018-2022. Pada tahun 2020 tercatat sebanyak 4 orang mahasiswa asal Papua menempuh pendidikan di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 8 orang mahasiswa asal Papua menempuh pendidikan di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 12 orang mahasiswa asal Papua menempuh pendidikan di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, 2021).

Sering kali perbedaan budaya memunculkan beberapa hambatan yang dirasakan oleh segelintir orang. Salah satu hambatan yang paling sering dialami adalah hambatan dalam berkomunikasi. Ketika kita tidak memahami budaya lawan bicara kita, maka sangat riskan untuk terjadinya miskomunikasi antara kedua belah

pihak. Mempelajari dasar-dasar budaya orang lain atau memahami bahasa komunikasi merupakan hal yang penting (Dianto, 2019). Dalam melakukan komunikasi dengan orang yang berbeda budaya, maka antara komunikan dan komunikator harus saling memahami budaya kedua belah pihak. Seringkali miskomunikasi terjadi akibat dari tidak memahami kebudayaan dari lawan bicara sehingga maksud hati ingin menuturkan kalimat yang baik, namun lawan bicara menganggap kalimat tersebut merupakan kalimat yang buruk.

Hambatan dalam berkomunikasi karena berbedanya budaya ini dirasakan oleh beberapa mahasiswa UPNVJ (Universitas Pembangunan Nasional ‘Veteran’ Jakarta) yang berasal dari Papua. Salah satu mahasiswa mengatakan “*logat terkadang masih suka kelepasan pada saat berkomunikasi, jadi saya masih butuh adaptasi soal komunikasi*”. Mereka adalah mahasiswa rantauan asal Papua yang mengampu pendidikan di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Mahasiswa perantauan adalah mahasiswa yang memperoleh ilmu dengan cara merantau ke kota atau negara yang berbeda dengan asal mereka (Fauzia et al., 2020).

Mahasiswa rantauan asal Papua tersebut seringkali mengalami kesulitan dalam beradaptasi. “*Awal- awal masuk kuliah memang susah aku untuk berbaur sama mahasiswa lainnya, aku akhirnya bisa berbaur dengan seiring waktu sih.*” Menurut salah satu mahasiswa Papua. Penyesuaian diri atau adaptasi merupakan hal yang penting dan mendasar ketika seseorang datang ke suatu tempat yang memiliki kebudayaan yang berbeda. Manusia sebagai makhluk sosial diharuskan untuk melakukan interaksi dengan individu lain. Bentuk proses adaptasi merupakan hal alamiah yang akan dilalui oleh setiap individu dalam berinteraksi dan berkomunikasi di lingkungan baru (Ghozali & Rahardjo, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia atau individu harus bisa beradaptasi serta menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya sehingga mereka harus dapat memahami berbagai perbedaan budaya yang ada agar tidak terjadinya kesalahpahaman.

Permasalahan yang sering dijumpai mahasiswa Papua ketika merantau adalah merasa terasingkan. Sulitnya melakukan komunikasi di lingkungan baru membuat merasa terasingkan dan sulit untuk beradaptasi. Hal ini dikarenakan perbedaan ras, suku, kebudayaan dan bahasa pada lingkungan baru. Mereka lebih

senang membentuk kelompok yang seluruh anggotanya beretnis Papua (Rundegan, 2013). Perbedaan fisik yang mencolok menjadi permasalahan yang sering dijumpai pada mahasiswa Papua. Mereka akan menjadi pusat perhatian pada mahasiswa lokal. Umumnya mahasiswa yang berasal dari Papua memiliki warna kulit hitam, rambut ikal atau kribo dan memiliki ekspresi muka yang tegas. Ketika hal itu terjadi, komunikasi antar budaya sangat penting agar terwujudnya saling memahami dan mengerti. Jika komunikasi tidak berjalan baik, akan terjadi kesalahpahaman antara kedua belah pihak dan memiliki prasangka buruk dibenak masing-masing (Muhajir, 2021). Hal ini menjadi sulitnya mahasiswa Papua untuk beradaptasi di lingkungan baru.

Kesulitan dalam beradaptasi ini kerap membuat mahasiswa rantauan merasakan kecemasan yang berlebih. Untuk meredakan rasa cemas tersebut, biasanya mahasiswa rantauan hanya bersosialisasi dengan teman yang memiliki budaya yang sama dengan mereka saja. Namun jika hal ini terjadi terus menerus, maka dikhawatirkan akan menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif yang ditimbulkan di antaranya, mereka akan sulit beradaptasi sehingga tingkat sosialisasi mereka menjadi kurang berkembang dan pengalaman yang mereka dapatkan juga tidak akan maksimal (Syafiq dkk, 2008; dalam Muliani Prasmi et al., 2019). Ini merupakan titik dimana komunikasi antar budaya harus dilakukan apabila seseorang ingin melakukan adaptasi.

Mahasiswa rantauan dituntut dalam beradaptasi dengan lingkungan baru dengan budaya yang berbeda. Mereka mau tidak mau harus mulai terbiasa untuk melakukan interaksi dengan teman-teman sekitar karena salah satu tujuan dari interaksi adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi. Individu yang berbeda latar belakang sosial dan budaya sering terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran makna yang diakibatkan oleh perbedaan budaya sehingga dapat mempengaruhi efektivitas dalam berkomunikasi (Komasari, 2021). Pengajaran terhadap komunikasi antarbudaya menjadi penting dikarenakan terjadi dalam kehidupan sehari-hari, pertemuan dengan orang berbeda budaya sulit untuk dihindari. Melalui pembelajaran dan pemahaman komunikasi antar budaya diharapkan mengurangi atau menghilangkan kesulitan-kesulitan yang dialami saat berkomunikasi dengan orang berbeda budaya. Perlunya belajar komunikasi antarbudaya agar tidak terjadi

kesalahpahaman antara kedua belah pihak yang berbeda budaya dan tidak menimbulkan kekacauan termasuk komunikasi antara mahasiswa, hal tersebut juga tidak bisa disepelekan dikarenakan dapat memicu konflik dan terjadinya akulturasi yang negatif (Sos & Dianiya, 2017).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai komunikasi lintas budaya. Pada penelitian terdahulu yang ditulis oleh Anselmus Cauna dengan judul “PERILAKU MAHASISWA ASAL PAPUA DALAM PROSES BELAJAR DI LINGKUNGAN KAMPUS UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO” menjelaskan bahwa perilaku mahasiswa Papua dalam Proses belajar di lingkungan Universitas Sam Ratulangi dan memiliki banyak faktor-faktor perilaku yang mengakibatkan mahasiswa Papua tidak melanjutkan proses studi di Universitas Sam Ratulangi. Faktor tersebut adalah faktor eksternal dan internal, pada faktor internal meliputi psikologis dan pribadi. Faktor psikologis terdapat beberapa yang meliputi yaitu motivasi diri dan persepsi, sikap dan keyakinan. Faktor pribadi meliputi beberapa yaitu usia, pekerjaan, kondisi ekonomi, kepribadian, dan gender. Sedangkan faktor eksternal meliputi budaya, kelas sosial dan keluarga (Anselmus Cauna et al., 2019). Berbeda dengan penelitian yang sedang diteliti ini lebih memfokuskan kepada pola komunikasi mahasiswa Papua dan bagaimana cara mereka beradaptasi dengan adanya berbagai permasalahan yang membuat mahasiswa Papua terhambat berkembang.

Pada penelitian terdahulu lainnya yang ditulis oleh Wulan Anggraini yang berjudul “ DINAMIKA KOMUNIKASI DALAM PROSES ADAPTASI ANTARBUDAYA MAHASISWA ASAL PAPUA DI UNIVERSITAS SRIWIJAYA” dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini membahas bahwa mahasiswa Papua di Universitas Sriwijaya mencoba melakukan adaptasi di lingkungan barunya dan pada awalnya mahasiswa Papua menganggap bahasa Palembang itu kasar, rumit, dan terdengar asing. Proses adaptasi dimulai dari pentingnya beradaptasi dan belajar tentang budaya sekitar. Membangun komunikasi antarbudaya yang erat diperlukan pemikiran positif, mengamati bahasa, sifat serta karakter orang Palembang terlebih dahulu sehingga dapat menyesuaikan gaya komunikasi masyarakat

palembang (Anggraini, 2020). Penelitian ini memiliki sedikit persamaan dengan penelitian yang sedang diteliti. Penelitian yang sedang diteliti menjelaskan bagaimana mahasiswa Papua mempunyai bahasa yang berbeda dengan bahasa yang sering dilontarkan oleh mahasiswa lainnya. Bahasa yang belum pernah didenger sebelumnya dan intonasi atau logat mahasiswa Papua. Dengan begitu apakah mahasiswa lainnya dengan mahasiswa Papua memiliki konflik dengan berkomunikasi berbeda bahasa.

Penelitian terdahulu lainnya yang ditulis oleh Gregorius A.S Jamlean, I Gusti Made Arya Suta Wirawan, I Wayan Putra Yasa dengan judul “POLA ADAPTASI SOSIAL BUDAYA MAHASISWA AFIRMASI PAPUA DI LINGKUNGAN KAMPUS (STUDI KASUS MAHASISWA AFIRMASI PAPUA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA)” dengan menggunakan metode kualitatif dan melalui tahap observasi, wawancara dan pengumpulan data. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa pola adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa afirmasi Papua dengan cara mengikuti berbagai rangkaian kegiatan organisasi, aktif dalam belajar, memperkenalkan budayanya mereka dan aktif dalam kegiatan keagamaan. Menurut mereka hambatan yang dirasakan saat datang ke lingkungan baru yaitu minimnya pengetahuan pada jurusan yang ditempuh, penggunaan bahasa, terlambat dalam pencairan beasiswa, interaksi dengan masyarakat dan mahasiswa setempat. Pihak kampus juga memberikan beberapa fasilitas kepada semua mahasiswa terutama mahasiswa afirmasi Papua untuk mempermudah studi mereka seperti perpustakaan, WIFI, asrama, auditorium, UPT TIK, GOR, kepastian keamanan, kesehatan dan pendidikan (Jamelan, 2021). Penelitian yang sedang diteliti memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yaitu bagaimana cara mahasiswa Papua beradaptasi dengan berbagai hambatan dan lingkungan yang belum dikunjungi sebelumnya. Mahasiswa Papua tidak memiliki hambatan dengan beasiswa, mereka menempuh pendidikan melalui biaya pribadi. Pengetahuan dengan lingkungan baru sebagian tidak memahami dan sebagian sudah memahami, dengan begitu sebagian dari mereka *shock* dengan lingkungan baru.

Pada penelitian selanjutnya yang ditulis oleh Stevan Krisyogi Bambang dan Yohanis Franz La Kahija yang berjudul “ PENGALAMAN PENYESUAIAN

SOSIAL MAHASISWA ETNIS PAPUA DI KOTA SEMARANG” menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologis dan menggunakan subjek sampling dengan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Dalam jurnal tersebut membahas pengalaman penyesuaian sosial mahasiswa etnis Papua di kota Semarang dan bagaimana cara mereka menyesuaikan diri di lingkungan baru. Mahasiswa etnis Papua menunjukkan bahwa pemaknaan kehidupan dengan cara membelah diri. Puncak dari pemaknaan itu sendiri adalah kepedulian sosial serta berbagi pengalaman membenahan diri melalui kehidupan spiritual terhadap komunitas etnis (Krisyogi Barimbing et al., 2015). Penelitian yang sedang diteliti memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Dimana penelitian yang sedang diteliti menjelaskan mahasiswa Papua dapat beradaptasi tanpa adanya kehidupan spiritual. Dengan cepatnya beradaptasi, mahasiswa Papua dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pada penelitian lainnya yang ditulis oleh Philips Yohanis Bastian Lasamahu dengan judul “ PERILAKU KOMUNIKASI MAHASISWA PAPUA (Studi Interpretif dengan Pendekatan *Interaksionisme Simbolik* mengenai Perilaku Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Wamena di tengah Masyarakat Sunda Kota Bandung) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian tersebut membahas bagaimana perilaku komunikasi mahasiswa Wamena dengan masyarakat Bandung. Komunikasi mahasiswa Wamena dan masyarakat Bandung kurang baik dikarenakan kurangnya interaksi langsung, keterbukaan, kedekatan, dan rasa ingin tahu tentang budaya mahasiswa Wamena kepada masyarakat Bandung (Yohanis & Lasamahu, 2013). Berbeda dengan penelitian yang sedang diteliti, mahasiswa Papua lebih dapat terbuka dan berbaur dengan mahasiswa lainnya untuk bisa mendapatkan informasi. Baiknya dalam berinteraksi memudahkan mereka dalam berbaur atau berkomunikasi.

Pada penelitian lainnya yang ditulis oleh Natalia, Amarazi dan Rustiyarso dalam judul “ INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA PAPUA DENGAN BERBAGAI MAHASISWA ETNIK LAIN STUDI KASUS DI RUSUNAWA UNTAN” dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif menjelaskan bahwa mahasiswa Papua dengan mahasiswa etnik lainnya berinteraksi sosial secara asosiatif dalam bentuk kerja sama dan akomodasi belum

terjalin dengan baik oleh mahasiswa Papua dan mahasiswa etnik lainnya. Hal ini dapat dilihat ketika mereka tidak bisa kerja sama dalam kegiatan bersih lingkungan yang diadakan setiap hari minggu. Mahasiswa Papua dan mahasiswa etnik lainnya merasa kurang akrab satu sama lain dan memilih untuk berinteraksi dengan mahasiswa yang memiliki budaya yang sama (Natalia & Amrazi, 2016). Mahasiswa Papua dalam penelitian yang sedang diteliti ini dapat diajak dalam berinteraksi dan kerja sama. Sebagian mahasiswa dapat melakukan hal itu tetapi sebagian mahasiswa tidak dapat melakukan itu dikarenakan tidak adanya keterbukaan dalam dirinya.

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti kemudian memiliki ketertarikan dalam meneliti mengenai pola komunikasi lintas budaya yang dilakukan oleh mahasiswa UPNVJ asal Papua. Penelitian ini akan mengkaji lebih dalam dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengembangkan masalah menggunakan teori Etnografi Komunikasi yang dikemukakan oleh Dell Hymes.

Penelitian ini dilakukan karena topik ini berfokus pada permasalahan mahasiswa Papua seperti *culture shock*, hambatan dalam berkomunikasi antar budaya, komunikasi antar budaya. Dari permasalahan tersebut, bagaimana mahasiswa Papua menerapkan komunikasi yang baik dan benar untuk mewujudkan komunikasi antar budaya yang baik agar tidak adanya kesalahpahaman. Maka dibuatlah penelitian dengan judul: "KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA PADA MAHASISWA PAPUA DENGAN MAHASISWA NON PAPUA DI UPNVJ"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti ingin memfokuskan pada permasalahan yang terjadi dengan komunikasi antarbudaya pada mahasiswa Papua di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta dengan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi antar budaya mahasiswa Papua terhadap mahasiswa lainnya di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta?

2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat komunikasi mahasiswa Papua di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu tujuan praktis dan tujuan teoritis. Berikut merupakan penjelasan kedua tujuan:

1.3.1 Tujuan Praktis

Tujuan Praktis pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui permasalahan pada pola komunikasi lintas budaya mahasiswa Papua di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

1.3.2 Tujuan Teoritis

Tujuan Teoritis pada penelitian ini mengetahui permasalahan pada pola komunikasi lintas budaya mahasiswa Papua di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta dengan tahapan studi etnografi realis.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pengembang teori-teori komunikasi tentang pola komunikasi lintas budaya mahasiswa Papua di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta. Dengan begitu peneliti akan membagi manfaat tersebut yang akan terbagi menjadi dua yaitu:

1.4.1 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis pada penelitian ini adalah untuk membantu mahasiswa Papua di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta untuk beradaptasi secara komunikasi dan interaksi dan menambah wawasan tentang sulit adaptasi komunikasi lintas budaya pada mahasiswa Papua di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.

1.4.2 Manfaat Akademis

Manfaat secara akademis pada penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan membantu pengembangan teori komunikasi tentang kemampuan beradaptasi komunikasi antarbudaya.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Di dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Dalam bab ini menjelaskan bahwa mahasiswa yang berasal dari Papua memutuskan merantau ke Jakarta dan menempuh pendidikan di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Mahasiswa Papua dituntut untuk beradaptasi secara sosial dan komunikasi di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Dalam bab ini juga terdapat penelitian terdahulu yang menjadi referensi peneliti dalam melakukan penelitian ini

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan konsep, teori penelitian dan kerangka pemikiran yang akan menjadi gambaran pada penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini menggunakan empat konsep dan satu teori yaitu komunikasi, komunikasi antarbudaya, adaptasi komunikasi antarbudaya, *culture shock* dan teori etnografi realis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan objek penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, jenis penelitian ini yang akan menjelaskan data yang ditemukan, teknik pengumpulan data yang akan menjadi langkah pengumpulan data, sumber data yang menjelaskan sumber-sumber sebagai referensi pada penelitian ini, tabel,

teknik analisis data yang akan menjelaskan metode yang digunakan dan tabel rencana waktu yang menjelaskan jadwal dan waktu peneliti harus selesai penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan hasil temuan yang diperoleh pada peneliti pada permasalahan pola komunikasi lintas budaya mahasiswa Papua di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini peneliti akan menarik kesimpulan pada penelitian yang dilakukan mengenai pola komunikasi lintas budaya mahasiswa Papua di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta